

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perpustakaan perguruan tinggi secara umum merupakan unit pelaksana teknis (UPT) perguruan tinggi yang bersama-sama unit lain turut melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan cara memilih, menghimpun, mengolah, merawat, dan melayani sumber informasi kepada lembaga induknya pada khususnya dan masyarakat akademis pada umumnya (Rismayeti, 2013). Untuk perpustakaan Universitas Indonesia sejak 18 Januari 2003, nama UPT Perpustakaan UI diubah menjadi Perpustakaan Universitas (Research University, 2002).

Melihat dari konsep manajemen, perpustakaan perguruan tinggi memiliki tujuan yang dapat disusun secara hirarkis yaitu misi, sasaran, tujuan, kegiatan, dan program. Perpustakaan perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan dan penyedia informasi bagi pemustakanya akan memiliki kinerja yang baik apabila ditunjang dengan manajemen yang memadai sehingga seluruh aktivitas lembaga akan mengarah pada upaya pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan tersebut, seluruh elemen dari lembaga akan diberdayakan agar tujuan yang dicita-citakan tercapai. Untuk mengelola sebuah perpustakaan diperlukan kemampuan manajemen yang baik, agar arah kegiatan sesuai dengan yang diinginkan. Kemampuan manajemen itu juga diperlukan untuk menjaga keseimbangan tujuan-tujuan yang berbeda dan mampu dilaksanakan secara efisien dan efektif.

Untuk mencapai tujuan perpustakaan, baik jangka pendek, jangka menengah, maupun jangka panjang, diperlukan adanya perencanaan yang matang. Dalam penyusunan perencanaan perlu dipikirkan tentang sistem yang akan diberlakukan di suatu perpustakaan, misalnya tentang sistem akuisisi koleksi, sistem inventarisasi, sistem katalogisasi, sistem klasifikasi, sistem sirkulasi, ataupun yang akan digunakan. Setiap perpustakaan perguruan tinggi tentunya memiliki sistem yang berbeda satu sama lain. Hal ini tergantung kebijakan dan arah tujuan dari perpustakaan, serta visi dan misi universitas.

Universitas Indonesia memiliki visi baru yaitu “Menjadi Universitas Riset Kelas Dunia”, dengan Misi yaitu: (1) menyelenggarakan pendidikan tinggi berbasis riset untuk pengembangan ilmu, teknologi, seni dan budaya; (2) menyelenggarakan pendidikan tinggi yang mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf dan kualitas

Indonesia memiliki tujuan yaitu mempertahankan reputasi UI sebagai universitas terbaik di Indonesia dengan menghasilkan produk *research&design* yang dapat mendukung daya saing internasional (Irene,2012). Salah satu syarat untuk menjadi Universitas riset kelas dunia adalah memiliki fasilitas yang memadai untuk pekerjaan akademis, seperti perpustakaan yang lengkap, laboratorium yang mutakhir, dan pendanaan yang memadai untuk menunjang proses belajar-mengajar dan riset (Rieka 2011, hlm.163-164).

Mewujudkan Perpustakaan Universitas Indonesia menjadi sebuah *World Class University Library* diperlukan sejumlah faktor pendukung. Faktor-faktor itu berupa rencana kerja yang komprehensif, evaluasi kinerja perpustakaan, kualitas layanan, pemberdayaan pemakai perpustakaan, koleksi atau sumber-sumber informasi dan akses terhadap sumber-sumber informasi tersebut, sumber daya manusia, fasilitas, serta alur komunikasi dan pemasaran (Irene,2012).

Untuk meraih predikat perpustakaan dengan standar internasional *World Class University Library*, Perpustakaan Universitas Indonesia harus menjamin ketersediaan dan pelaksanaan beberapa faktor internal yang berhubungan dengan penyelenggaraan perpustakaan. Keseluruhan faktor internal itu harus terpenuhi sebagai syarat untuk menjadikan Perpustakaan UI sebagai *World Class University Library*. Faktor-faktor internal itu meliputi 1. Rencana Perpustakaan, 2. Penilaian Kinerja Perpustakaan, 3. Layanan Perpustakaan, 4. Pendidikan Pemakai Perpustakaan, 5. Sumber-sumber Informasi Perpustakaan, 6. Akses Sumber-sumber Informasi, 7. Staf Perpustakaan, 8. Fasilitas Perpustakaan, dan 9. Alur Komunikasi dan Pemasaran Perpustakaan (Nadya, 2003).

Adapun Perpustakaan Universitas Indonesia sebagai salah satu perangkat pelayanan akademik memiliki visi “menjadi perpustakaan universitas yang unggul dalam menyediakan sumber informasi untuk pendidikan dan riset yang berskala internasional, dengan Misi, diantaranya: (1) menyediakan akses ke sumber informasi ilmu pengetahuan secara global; (2) menyebarkan sumber ilmu pengetahuan hasil karya sivitas akademik Universitas Indonesia dan; (3) berperan serta dalam pengembangan perpustakaan universitas di dunia. Di samping itu Perpustakaan Universitas Indonesia memiliki filosofi yaitu “Perpustakaan adalah ruang publik yang paling terbuka dan demokratis bagi seluruh warga UI, tempat tempat menggali pengetahuan dan menambang ilmu yang akhirnya dipancarkan bagi kemanusiaan”.

Maka seiring berubahnya visi dan misi Universitas Indonesia dan Perpustakaan Universitas Indonesia tersebut, berubah pula sistem perpustakaan yang dijalankan kini, di mana dilakukan integrasi perpustakaan. Perpustakaan dipusatkan dalam satu manajemen dan menjadi satu gedung. Sedangkan sebagaimana kita ketahui, selama ini para pemustaka di Universitas Indonesia telah terbiasa mendapatkan informasi yang mereka butuhkan melalui perpustakaan fakultas yang lokasinya sangat terjangkau. Koleksi-koleksi yang dibutuhkan pun sesuai dengan disiplin ilmu yang mereka ambil.

Melihat dari sudut pandang penulis sebagai seorang mahasiswa Ilmu Perpustakaan, dengan adanya perubahan sistem perpustakaan di Universitas Indonesia ada beberapa hal yang berpengaruh terhadap pola pencarian informasi yang dibutuhkan. Beberapa hal tersebut yang menurut penulis cukup signifikan adalah lokasi integrasi perpustakaan, sarana dan prasarana, sistem layanan, dan koleksi. Selama ini pemustaka sudah terbiasa dengan perpustakaan yang ada di setiap fakultas. Setelah adanya integrasi perpustakaan, lokasi bangunan menjadi terpusat satu gedung, hal ini tentu mengharuskan pemustaka untuk mencari informasi di perpustakaan yang baru.

Adanya perubahan lokasi, perubahan-perubahan lain pun terlihat dalam perpustakaan yang baru, terutama mengenai bangunan (fisik gedung) yang mungkin bagi sebagian pemustaka dapat berpengaruh terhadap minat mereka untuk datang ke perpustakaan. Selain itu, fasilitas yang ada di dalam perpustakaan sangat berpengaruh juga bagi pemustaka untuk dapat menikmati layanan yang disediakan perpustakaan. Akan tetapi, hal lain yang sangat berpengaruh terhadap perubahan sistem perpustakaan Universitas Indonesia pemustaka yaitu mengenai jenis-jenis layanan dan koleksi yang disediakan. Banyaknya jenis layanan yang ditawarkan dan kelengkapan koleksi sangat berpengaruh bagi pemustaka dalam memenuhi kebutuhan informasi.

Perubahan yang paling mencolok dari Perpustakaan Universitas Indonesia adalah pembangunan gedung baru yang dibangun diatas tanah 2,5 ha dengan luas bangunan 30.000 m<sup>2</sup> dan menghabiskan anggaran lebih dari Rp.110 milyar. Arsitektur bangunan unik yang mengusung tema “*go green*” yang kemudian dikenal sebagai gedung “*Crystal of Knowledge*”, terdiri dari delapan lantai dan beberapa bangunan yang berfungsi sebagai tempat penyelenggaraan berbagai kegiatan.

Fasilitas di Perpustakaan Universitas Indonesia dibagi menjadi dua, yakni fasilitas umum dikelola oleh Direktorat Fasilitas dan Umum UI, sedangkan fasilitas perpustakaan dikelola oleh Perpustakaan UI. Ruang umum terdiri dari: Aula Terapung, Cinema, *Fitness Center*, studio musik, ruangan yang ada di lantai lima, enam, tujuh, dan

delapan, serta seluruh area *tenant* yang ada disekitar gedung. Adapun Ruang Perpustakaan terdiri dari area lantai satu (minus area *tenant*, cinema), ruang komputer, lantai dua, tiga, dan empat (Nadya,2003)

Ruang penunjang perpustakaan dibagi menjadi dua kategori yaitu, fasilitas yang berhubungan langsung dan fasilitas yang tidak berhubungan langsung dengan pemanfaat koleksi Perpustakaan Universitas Indonesia. Fasilitas perpustakaan yang dikelola oleh pihak Perpustakaan Universitas Indonesia adalah:

- Lantai satu: Ruang akses internet dengan fasilitas komputer Imac terbaru produksi Apple, musola.
- Lantai dua: Ruang koleksi umum, akses *OPAC* dengan fasilitas komputer Imac terbaru produksi Apple, ruang diskusi terbuka, ruang baca, ruang diskusi tertutup, ruang multimedia, 87 ruang kubikus.
- Lantai tiga: Ruang koleksi UI-ana, akses *OPAC* dengan fasilitas komputer Imac terbaru produksi Apple, ruang diskusi terbuka, ruang baca, ruang diskusi tertutup.
- Lantai empat: Ruang koleksi referensi, ruang naskah, akses *OPAC* dengan fasilitas komputer Imac terbaru produksi Apple, ruang diskusi terbuka, ruang baca, ruang diskusi tertutup.

Fasilitas perpustakaan yang dimiliki oleh Universitas Indonesia ini memberikan daya tarik bagi pemustaka untuk mengunjungi selain untuk menunjang kegiatan belajar dan mengajar. Pemustaka dapat diposisikan sebagai konsumen yang berkunjung menggunakan fasilitas Perpustakaan sebagai tempat bersosialisasi dan menunjang kegiatan belajar di Universitas. Persepsi pemustaka terhadap fasilitas perpustakaan Universitas Indonesia sangat penting untuk dapat meningkatkan pelayanan perpustakaan terhadap pemustaka. Persepsi memiliki tahapan proses seleksi, organisasi dan mengintepretasi keseluruhan maksud (Hanna,2013). Oleh karena itu persepsi pemustaka memiliki peran penting untuk meningkatkan kepuasan pengguna perpustakaan.

Kemegahan dan kenyamanan gedung Perpustakaan Universitas Indonesia beserta kelengkapan fasilitasnya menjadi daya tarik bagi pemustaka untuk datang ke Perpustakaan. Perpustakaan modern memilih mengoleksi koleksi termasuk buku, data digital serta pelayanan terhadap pengguna perpustakaan untuk meningkatkan kepuasan pengguna perpustakaan (Sambhu, 2013). Setiap harinya ribuan sivitas akademika

Universitas Indonesia dan umum mengunjungi *Crystal of Knowledge* dengan berbagai tujuan. Salah satu fasilitas perpustakaan yang menjadi daya tarik pengunjung adalah ruangan komputer dengan fasilitas komputer *iMac* yang berjumlah 180 unit, serta dilengkapi dengan akses internet yang cepat. Namun yang menjadi pertanyaan, bagaimana persepsi pemustaka terhadap fasilitas ruang *iMac* Perpustakaan Universitas Indonesia bagi pemustaka sebagai penunjang belajar?. Maka, untuk itulah judul penelitian ini adalah “Persepsi Pemustaka Terhadap Fasilitas Ruang *iMac* Perpustakaan Indonesia sebagai Penunjang Belajar”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas penelitian ini fokus pada:

- a. Bagaimana persepsi pemustaka terhadap fasilitas ruang *iMac* bagi pemustaka yang tersedia di Perpustakaan Universitas Indonesia.
- b. Bagaimana fasilitas ruang *iMac* Perpustakaan Universitas Indonesia dapat menunjang kegiatan belajar pemustaka.
- c. Bagaimana persepsi pemustaka terhadap perpustakaan Universitas Indonesia dalam tinjauan Islam.

## **1.3 Ruang Lingkup**

Sutarno (2006, hlm.11) mengungkapkan perpustakaan dapat didefinisikan sebagai suatu ruangan atau gedung yang berisi buku-buku koleksi, diatur, diolah dan disusun sedemikian rupa, sehingga mudah untuk dicari dan dipergunakan oleh pembaca atau pengguna (Sutarno 2006, hlm.11). Adapun keberadaan gedung dan ruangan perpustakaan dimaksudkan untuk menampung dan sekaligus sebagai wadah untuk melakukan kegiatan kepastakawanan dan informasi (Lasa 2009, hlm.197). Sebagaimana yang diatur dalam UU No. 43 Tahun 2007 Pasal 24 ayat 3 perpustakaan perguruan tinggi mengembangkan layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Sutarno menambahkan, Tujuan Perpustakaan adalah untuk menyediakan fasilitas dan sumber informasi dan menjadi pusat pembelajaran (Sutarno 2006, hlm. 34)

Berdasarkan uraian di atas, perpustakaan merupakan suatu gedung atau ruang yang melakukan kegiatan kepastakawanan dan informasi yang ditunjang oleh fasilitas teknologi informasi dan komunikasi. Dalam penelitian ini, ruang lingkup yang dimaksudkan penulis adalah perpustakaan Universitas Indonesia khususnya fasilitas ruang *iMac* atau ruang komputer atau sering disebut kebun *Apple*.

## 1.4 Tujuan penelitian

Penelitian ini diarahkan untuk memperoleh tujuan antara lain:

- a. Mengetahui persepsi pemustaka terhadap fasilitas ruang *iMac* bagi pemustaka yang tersedia di Perpustakaan Universitas Indonesia.
- b. Mengetahui bagaimana fasilitas ruang *iMac* perpustakaan Universitas Indonesia bagi pemustaka untuk menunjang kegiatan belajarnya.
- c. Mengetahui persepsi pemustaka terhadap fasilitas ruang *iMac* perpustakaan Universitas Indonesia dalam tinjauan Islam.

## 1.5 Manfaat Penelitian

- a. Menambah referensi perihal sistem perpustakaan di Universitas Indonesia.
- b. Menambah referensi perihal persepsi, kritik dan harapan pemustaka terhadap Perpustakaan Indonesia.
- c. Menambah referensi bagi Perpustakaan Universitas Indonesia untuk dapat memaksimalkan berbagai fasilitas yang tersedia.
- d. Memberi masukan dan usulan bagi perpustakaan Universitas Indonesia, terutama untuk memaksimalkan fasilitas ruang *iMac* yang tersedia, sehingga bisa mendukung pemanfaatan koleksi Perpustakaan Universitas Indonesia guna menunjang belajar. Sehingga kelengkapan fasilitas tersebut tidak terkesan mubazir dan dapat dimanfaatkan maksimal oleh para pemustaka dalam penelusuran koleksi perpustakaan.

## 1.6 Metode Penelitian

### 1.6.1 Jenis Penelitian

Menurut Nasution et al. (2006, p.10) salah satu jenis dari penelitian adalah penelitian terapan yaitu penelitian dalam rangka mencari penyelesaian masalah yang sedang dihadapi. Metode penelitian yang digunakan adalah survei karena ingin mengetahui persepsi, kritik, dan harapan pemustaka terhadap fasilitas ruang *iMac* perpustakaan dan hubungannya dengan pemanfaatan koleksi di Perpustakaan Universitas Indonesia sebagai penunjang belajar.

Penelitian ini akan menekankan penelitian di satu titik tertentu (*a point in time*) terhadap beberapa variabel, melintasi berbagai persoalan yang diduga berkaitan dengan satu fenomena tertentu (Pendit, 2003). Untuk mengumpulkan data, yang paling utama

digunakan sebagai instrumen adalah kuesioner. Akan tetapi, selain dengan survei kuesioner, penulis juga menggunakan studi dokumen untuk menunjang penelitian.

### 1.6.2 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah pemustaka Universitas Indonesia yang ada di Perpustakaan Universitas Indonesia. Sedangkan objek penelitian adalah fasilitas ruang *iMac* perpustakaan Universitas Indonesia sebagai penunjang belajar.

### 1.6.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pengunjung Perpustakaan Universitas Indonesia yang mengunjungi fasilitas ruang *iMac* selama bulan juni 2016 yang diketahui sebesar 1.498 pengunjung. Adapun jumlah sampel penelitian ditetapkan dengan menggunakan rumus Taro Yamane dengan tingkat kepercayaan 10% (Creswell, 2010), yakni sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{(N \cdot d^2 + 1)}$$

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi yang diketahui

D = Presisi yang ditetapkan

Jadi jumlah sampel yang digunakan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{1.498}{(1.498 \cdot (0,1)^2 + 1)} \\ &= \frac{1.498}{(14,98 + 1)} \\ &= 93,7 \text{ (dibulatkan kebawah) menjadi } 90 \text{ responden} \end{aligned}$$

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik insidental, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang bagi setiap unsur (anggota) populasi.

### 1.6.4 Instrumen

Ada beberapa instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melalui survei kuesioner, dan studi dokumen. Akan tetapi metode pengumpulan data yang paling utama adalah menggunakan survei kuesioner terhadap pemustaka. Pertanyaan-pertanyaan yang ada di dalam survei kuesioner bersifat pertanyaan tertutup. Studi dokumen akan berupa penelusuran baik berbentuk pustaka maupun *online*.

### 1.6.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian penulis menggunakan teknik sebagai berikut: Pengolahan data dilakukan secara kuantitatif dengan memberi skor untuk setiap jawaban responden dari masing-masing pernyataan yang ada di dalam kuesioner. Untuk mempermudah analisis, data akan disajikan dalam bentuk tabel-tabel. Adapun tahap-tahap pengolahan data adalah: (1) Penyuntingan (2) Pengklasifikasian (*coding*) (3) Tahap Input Data (4) Skoring (5) Persentase (6) Analisis Data.

Kuesioner diberikan kepada responden yang sedang berada di perpustakaan UI. Penulis memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada pustaka Universitas Indonesia sebagai responden yang terlibat langsung untuk dijawab. Jawaban kuesioner diukur dengan menggunakan skala *Likert*, (Riduwan 2013, hlm.86), kemudian setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan dengan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata dan diberi bobot nilai sebagai berikut:

Sangat Setuju (SS)	= 4
Setuju (S)	= 3
Tidak Setuju (TS)	= 2
Sangat Tidak Setuju (STS)	= 1

Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono 2012, hlm.132).

### 1.6.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data dengan menggunakan teknik statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2012, hlm.148) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.